

RESILIENSI PELAKU USAHA PARIWISATA PADA MASA PANDEMI DI KAWASAN OBJEK WISATA CANGGU, KABUPATEN BADUNG

Ni Kadek Widyastuti^a, I Nengah Rata Artana^b, Raden Agus Sarwa Edy^c

^a Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, widyastuti@undhirabali.ac.id, Universitas Dhyana Pura

^b Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, rataartana@undhirabali.ac.id, Universitas Dhyana Pura

^c Program Studi Manajemen, Agussarwaedy@undhira.ac.id, Universitas Dhyana Pura

ABSTRACT

Attractions that are part of tourism itself have a very important role for the economy of the community. This research was conducted in order to see the resilience or ability of business actors to overcome difficulties during a pandemic. This study used a qualitative research method. This research aims to determine the resilience of tourism business actors during the pandemic in the Canggu Tourism Object Area, Badung Regency. Sampling in this study using purposive sampling. The results of this study show the resilience of the Canggu community to a pandemic. Besides choosing to stick with their jobs, some Canggu residents also choose to find other jobs in order to make ends meet.

Keywords: Resilience, Business Actors, Pandemic

ABSTRAK

Obyek wisata merupakan bagian penting dari pariwisata dimana dari pemasukan yang dihasilkan akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan agar dapat melihat resiliensi atau kemampuan pelaku usaha dalam mengatasi kesulitan pada masa pandemi, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Resiliensi Pelaku Usaha Pariwisata Pada Masa Pandemi Di Kawasan Objek Wisata Canggu, Kabupaten Badung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat Canggu resilience terhadap adanya pandemi. Warga Canggu selain memilih untuk bertahan dengan pekerjaannya ada juga sebagian yang memilih untuk mencari pekerjaan lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci : Resiliensi, Pelaku Usaha, Pandemi

Pendahuluan

Pulau Bali merupakan destinasi wisata yang sudah dikenal oleh banyak kalangan masyarakat. Pulau Bali menawarkan berbagai keindahan alam yang diminati oleh wisatawan untuk berlibur bersama keluarga. Menurut Travel and Leisure, Bali menduduki peringkat ketiga pulau terbaik di dunia berdasarkan indikator aktivitas, pemandangan alam, atraksi, makanan, dan keramahan penduduknya.

Secara geografis, Bali memiliki objek wisata yang beragam, mulai dari gunung, hutan, sawah, dan pantai. Keragaman ini menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Salah satu objek wisata yang terkenal adalah objek wisata yang di Canggu, Kabupaten Badung. Objek wisata di kawasan ini menawarkan pemandangan pantai pasir putih yang bersih dibagian selatan Pulau Bali.

Sama seperti objek pariwisata lainnya, masyarakat di kawasan objek wisata Canggu sangat bergantung terhadap kunjungan wisatawan. Keberadaan objek wisata tersebut menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan dengan menawarkan barang dan jasa. Sehingga, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Pandemi yang masih berlangsung hingga hari ini menjadi kekhawatiran masyarakat. Ketidakpastian nafkah menjadi salah satu penyebabnya. Masyarakat yang sudah bergantung selama bertahun-tahun dengan adanya objek wisata di kawasan Canggu menjadi rentan akibat adanya pandemi. Sehingga kerentanan tersebut memaksa masyarakat untuk mencari cara agar dapat menghidupi keluarga.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terkait dengan resiliensi masyarakat di sekitar objek wisata Canggu, Kabupaten Badung. Peneliti mengangkat judul penelitian “Resiliensi Pelaku Usaha Pariwisata Pada Masa Pandemi Di Kawasan Objek Wisata Canggu, Kabupaten Badung”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pelaku usaha pariwisata pada masa pandemi di kawasan objek wisata Canggu, Kabupaten Badung?
2. Bagaimana resiliensi pelaku usaha pariwisata pada masa pandemi di kawasan objek wisata Canggu, Kabupaten Badung?

Studi Pustaka

1. Resiliensi

Menurut R-G Reed (dalam Nurinayanti dan Atiudina, 2010) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas atau kemampuan untuk beradaptasi secara positif dalam mengatasi permasalahan hidup yang signifikan. Menurut Revich, K.,

& Shatte, A. (2002) adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup. sehari-hari, lalu menurut Sari, et al (2019) Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam hidup, karena kehidupan yang dijalani senantiasa diwarnai oleh ragam kondisi yang tidak dapat ditolak oleh individu baik kondisi menyenangkan ataupun sebaliknya, dan didukung oleh pendapat menurut Widyataqwa dan Rahmasari (2021) Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, belajar dari, serta bertahan ketika mendapatkan permasalahan dan kesulitan hidup atau keterpurukan yang membuatnya menjadi tak berdaya serta mampu untuk bangkit dari keterpurukan tersebut sehingga menjadi sebuah pribadi yang lebih baik.

2. Pariwisata

Pariwisata adalah padanan kata Bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam Bahasa Inggris (Muljadi, 2009). Menurut Suwantoro (1997), istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempatnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Salah satu destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi adalah Canggu, Kabupaten Badung. Kabupaten Badung merupakan Kabupaten yang paling pesat pertumbuhan ekonominya, dunia pariwisata merupakan penyumbang pendapatan ekonomi daerah yang paling terbesar, khususnya daerah Badung selatan yang mayoritas sangat mengandalkan wisata pantai sebagai daya tarik utama untuk wisatawan asing maupun lokal. Objek wisata ini lebih memamerkan segi keindahan pada alamnya yang dimana pantai di Canggu, kabupaten Badung memiliki pemandangan matahari terbenam karena posisi pantai kearah barat daya serta keindahan pasir putih yang bersih dibagian selatan pulau bali.

3. Pelaku Usaha

Pelaku Usaha menurut pengertian Pasal 1 angka 3 PP Nomor 58 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen, Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Dalam penjelasan Pasal 1 angka 3 PP Nomor 58 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen tersebut, pelaku usaha yang dimaksud adalah perusahaan, korporasi, koperasi, BUMN, importir, pedagang, distributor, dan lain-lain.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Metode ini ditujukan untuk menguraikan atau menggambarkan secara deskriptif mengenai resiliensi pelaku usaha pariwisata pada masa pandemi di Kawasan objek wisata Canggu, kabupaten Badung. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di desa Canggu, kecamatan Kuta Utara, kabupaten Badung, provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat di desa Canggu yang terdampak karena adanya pandemi. penelitian ini di fokuskan pada dua banjar yakni banjar Brawa dan banjar Canggu

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Pelaku Usaha

Adanya pandemi yang kita alami membuat pengaruh besar bagi dampak kegiatan pariwisata maupun ekonomi di seluruh dunia, khususnya pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha untuk mendapatkan penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan. Kondisi seperti ini membuat pendapatan ekonomi tidak menentu, yang membuat masyarakat harus mampu memikirkan strategi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini dapat dilihat dari salah satu tempat yang terkenal di Bali adalah desa Canggu. Warga di desa tersebut mengalami perubahan ekonomi yang sangat significant untuk dapat bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti Pantai Batu Bolong di desa Canggu mengalami perubahan ekonomi yang cukup drastis. Banyak warga yang bergantung pada aktivitas pariwisata berdampak terhadap kebutuhan ekonomi mereka. Bahkan tidak jarang warga di desa Canggu memilih untuk bertahan atau mencari pekerjaan lain.

Salah satu warga asli Canggu, Nyoman (53 tahun) mengatakan bahwa pada saat pandemi ia tidak pernah mendapatkan income selama bekerja menjadi tukang parkir, karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Pandemi membuat Pantai Canggu ditutup, sehingga ia mengalihkan profesi menjadi kuli bangunan.

“Pendapatan ketika menjadi tukang parkir karna adanya pandemi hampir tidak ada pendapatan, tetapi untuk sekarang rata-rata pendapatannya sekitar 500 ribu perhari” (Nyoman, 53 tahun).

Hal ini sama seperti yang dialami oleh Wayan (42 tahun) warga asli Canggu. Beliau juga sudah berkeluarga memiliki 3 orang anak serta istri yang menemani beliau pada saat itu berjualan lumpia, dimana waktu pandemi Pantai Batu Bolong tutup sehingga ia harus berjalan keliling ke rumah-rumah atau ke gang-gang sekitar.

“kalau sekarang sih belum begitu membaik. Cuman untuk ramainya kadang hari minggu saja. Kalau hari biasa sih ada tapi cuman beberapa. Kadang-kadang orang yang datang belanjanya kurang, mungkin karena ekonominya belum begitu pulih”

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa karena adanya pandemi lebih dominan memberikan dampak negative bagi seluruh pelaku usaha yang ada di desa Canggu. Pandemi juga membawa perbedaan bagi pelaku usahanya itu sendiri, meskipun dalam segi pendapatan sama-sama mengalami dampaknya.

Begitupula dengan pendapat SA (28 tahun) pedagang souvenir di daerah wisata pantai Batu Bolong yang Sudah berjualan di Canggu sejak tahun 2017 mengatakan bahwa:

“Dulu lebih rame sekarang sepi lah”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Ia berpendapat untuk penghasilan yang Ia dapatkan lebih menurun dibandingkan sebelum adanya pandemi.

Pantai bolong mengalami penutupan yang mengharuskan seluruh pelaku usaha di Canggu untuk diam di rumah masing-masing sehingga ia tidak mendapatkan penghasilan saat itu.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa akibat dari pandemi dapat mengalami goncangan ekonomi yang menyebabkan adanya penurunan pendapatan penghasilan. Pelaku usaha tersebut menjadikan tempat pariwisata di canggu sebagai tempat mencari pendapatan yang dilihat dari faktor tempat yang strategis, disertai dengan sejarah yang mendukung alasan pelaku usaha tersebut memilih desa Canggu sebagai tempat untuk memperbaiki ekonomi kehidupannya.

2. Resiliensi Pelaku Usaha

Resiliensi merupakan ketahanan seseorang menghadapi dan mengatasi suatu masalah hingga kembali ke kondisi sebelumnya. Usaha atau tindakan seseorang dalam menghadapi suatu masalah bervariasi, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu emosi dan mental seseorang.

Salah satu daerah yang terdampak yaitu di desa Canggu disekitar pantai Batu Bolong. Masyarakat disana merasakan perbedaan situasi yang sangat obtrusive. Pelaku usaha harus bijak dalam bertindak sehingga memperoleh penghasilan yang cukup untuk kebutuhan hidupnya. Pandemi yang melanda membuat kondisi ekonomi tidak menentu mengakibatkan masyarakat harus mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut membuat pelaku usaha berusaha dengan kemampuan yang Ia miliki untuk bertahan hidup selama pandemi berlangsung. Menurut N (53 tahun) “Selama pandemi mengalami perubahan drastis, dari segi pendapatan menjadi tukang parkir yang sepi pengunjung sehingga beralih profesi menjadi kuli bangunan”

Dari wawancara tersebut, dapat dipastikan bahwa Ia dapat bertahan hidup semasa pandemi dengan cara berpindah profesi menjadi tukang bangunan. Di saat kondisi pandemi sudah membaik, Ia Kembali lagi ke pekerjaan awalnya yang merupakan tukang parkir.

Perubahan profesi juga dialami oleh W (35 tahun) , karena adanya pandemi yang membuat tempat pariwisata di Bali khususnya Canggu terkena Lock Down sehingga Ia harus bertahan hidup dengan cara mengalihkan profesi. Menurut W (35 tahun) bahwa Ia dulunya seorang pengusaha properti yang kini merubah profesinya menjadi pedagang souvenir di Canggu. Dapat dikatakan bahwa Ia dapat bertahan hidup dengan cara mengubah pekerjaannya,

Tak hanya itu. Pandemi juga memberikan dampak yang sama kepada informan SA, Ia juga mengalihkan profesinya untuk bertahan hidup. Daerah Canggu mengalami penurunan ekonomi akibat adanya penutupan pariwisata yang mengharuskan pelaku usaha untuk berdiam diri di rumah masing-masing.

Pandemi juga membawa perbedaan bagi pelaku usaha itu sendiri, meskipun dalam segi pendapatan sama-sama mengalami penurunan tetapi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki cara yang berbeda, dengan mengalih profesi untuk meningkatkan pendapatan hidupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, pandemi sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Dengan ditutupnya area pariwisata dan dengan pekerjaan yang mengandalkan area serta pengunjung pariwisata tentu akan menyebabkan perlunya tindakan untuk mendapatkan penghasilan, sedikitnya lapangan pekerjaan serta tidak adanya pendapatan menyebabkan masyarakat ada yang memilih untuk berpindah pekerjaan maupun tetap bertahan dengan pekerjaan sebelumnya. Tak hanya itu, warga di Desa Canggu mengalami masa keterpurukan yang sangat memprihatinkan dengan diberlakukannya PPKM pada masa pandemic. Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai cara untuk bisa bertahan hidup di masa pandemi demi mempertahankan maupun meningkatkan pendapatan untuk meneruskan hidupnya. Melalui riset ini dapat menyadarkan kita bahwa resiliensi pelaku usaha di Desa Canggu mengalami perbedaan strategi baik itu profesi yang menetap maupun berpindah profesi demi mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan maupun menghidupi kehidupan keluarganya.

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/15>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Daftar Pustaka

Azzarah, Fatimah & Darmawan, Arya Hadi. 2015. Pengaruh Livelihood Assets Terhadap Resiliensi Nafkah Rumahtangga Petani Pada Saat Banjir Di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Vol. 03, No. 01.

Dewik, Ni Kadek Sumita & Jember, I Made. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), iBali, iIndonesia. Vol.5, No.7.

Klohen, E.C. 1996. Conceptual analysis and measurement of the construct of ego resilience. Journal of Personality and Social Psychology, Volume. 70 No 5, p 1067-1079.

Prasetya, Agung & Hidayat, Dasrun. 2020. Pengalaman Pekerja Informal di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Desain Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia. Vol. 2, No. 2.

Trisnu, Cokorda Gede Surya Putra & Sudiana, I Ketut Sudiana. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. Vol.8.No.11.

Yakup, Anggita Permata. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Nur, Emil Syah. 2021. Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa. Vol. 2 No. 1.